

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA 2 SMA NEGERI 1 MENGWI BADUNG  
TAHUN 2020/2021.**

**Drs. I Putu Karpika, M.Si<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Ambaris Wijayanti<sup>2</sup>**  
**Prodi Bimbingan dan Konseling (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**  
**Jalan. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali 80239**  
[iputukarpika@gmail.com](mailto:iputukarpika@gmail.com), [ambar181999@gmail.com](mailto:ambar181999@gmail.com)

**Abstrak**

Peran guru bimbingan konseling sangat strategis dalam menumbuhkan pendidikan karakter seperti, semangat berjuang, kesetiaan, disiplin, empati dan lain sebagainya. Dalam hal ini lembaga pendidikan sekolah mempunyai peran penting dalam usaha mencerdaskan anak agar kelak menjadi anggota masyarakat yang berguna. Hasil yang di capai dari proses penyelenggaraan pendidikan dalam lembaga formal ini adalah agar siswa memiliki kepribadian yang baik presentasi dalam belajar. Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dalam permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa, terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Hasil observasi dengan salah satu guru budhi pekerti rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa pada mata pelajaran budhi pekerti siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung tahun pelajaran 2020/2021 masih dikatakan rendah, berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan konseling behavioral ada peningkatan minat belajar secara individu yang terjadi diantara 30% sedangkan secara berkelompok sebesar 29,50% dengan kategori tinggi, peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat melakukan konseling behavioral. Dan dalam kegiatan belajar mengajar melalui daring. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berbicara, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru dan lebih rajin mengerjakan tugas yang di berikan.

**Kata kunci** : Konseling Behavioral, Terhadap Peningkatan

**Abstract**

The role of counseling guidance teachers is very strategic in growing character education such as fighting spirit, loyalty, discipline, empathy and so on. In this case, school educational institutions have an important role in educating children so that later they become useful members of society. The results achieved from the process of providing education in this formal institution are for students to have good personality presentations in learning. Many problems that arise in the learning process in the problems that are often encountered in the learning process are the low understanding and interest in student learning, the subject matter is also influenced by the way the teacher teaches. The learning process that is often used by teachers is monotonous. The results of observations with one of the good character teachers, the low understanding and interest in student learning in the subject of moral character for class XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung for the 2020/2021 school year is still said to be low, based on the results of observations after behavioral counseling there is an increase in interest in learning Individuals who occur between 30% while in groups of 29.50% with high categories, the increase in student learning outcomes can be seen from the behavior of students when doing behavioral counseling. And in online teaching and learning activities. Students showed quite good development, it was seen that some students had the courage to speak, concentrated more on learning, paid attention to the teacher's explanations and were more diligent in doing the assignments given.

**Keywords:** Behavioral Counseling, To Increase

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan belajar yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui.

Menurut Sujanto (2004: 92), minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti pada saat PPL BK dan hasil komunikasi yang dilakukan secara langsung, dengan pihak sekolah dalam hal ini Guru BK dapat disimpulkan bahwa:

Minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021 masih dikatakan Rendah hal ini pula terlihat dari hasil belajar peserta didik di semester 1 ( ganjil) yang menunjukkan bahwa, siswa perlu mendapatkan penanganan khusus untuk meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar peserta didik di semester 2 ( genap) akan lebih meningkat. Untuk menangani minat

belajar siswa dapat menggunakan pendekatan konseling behavioral. Pendekatan konseling behavioral merupakan suatu proses di mana konselor membantu konseli untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku pada konseli. Sedangkan minat belajar yang di alami siswa kelas XII tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti: kurangnya motivasi belajar, kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan, fasilitas belajar, lingkungan belajar, serta cara penyajian materi yang di berikan. Masalah minat belajar peserta didik tersebut sudah tentu akan mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar yang baik maka akan dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami kegagalan belajar dan bisa menghambat tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.

Melihat kenyataan ini, perlu segera dicarikan solusi agar siswa mampu untuk meningkatkan minat belajarnya, agar hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Konseling Behavioral untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021”

## **METODE**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, presentase untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan teknik bimbingan dan konseling behavioral di SMA Negeri 1 Mengwi Badung. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan dan konseling behavioral dirancang dalam bentuk siklus (1) petencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/ evaluasi, (4) refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi Badung yang terdiri dari 33 siswa. Kemudian dari 33 siswa terdapat 5 orang yang

memiliki minat belajar yang rendah, yaitu rata-rata skor 44,2% dengan kategori rendah dan sedang diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner minat belajar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan google formulir dan hasil observasi/pengamatan langsung terkait minat belajar siswa pada saat proses layanan berlangsung. Analisis data dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kuisioner minat belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi**

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkan tahap pelaksanaan layanan konseling behavioral yang terstruktur supaya hasil optimal dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah implementasi layanan konseling behavioral meningkatkan untuk minat belajar terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

**Tahap perencanaan** hal yang dilakukan adalah: Merencanakan tindakan terdiri atas mengidentifikasi pokok materi yang akan diberikan, menyusun rencana yang berkaitan dengan minat belajar siswa, menyusun instrument penelitian yang berupa pedoman observasi, menyusun pedoman penelitian tindakan, menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran.

**Tahap Pelaksanaan** layanan konseling behavioral ini selama 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal kelas online masing-masing yaitu mulai hari Selasa, 11 Mei 2020 sampai dengan Selasa, 08 Juni 2020 dengan beberapa prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan yaitu (1) Tahap pembentukan, pada tahap ini para siswa mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Memberikan penjelasan tentang aturan yang akan diterapkan dalam teknik bimbingan dan konseling behavioral. (2) Tahap peralihan, adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, (b) menawarkan dan mengamati siswa apakah sudah siap menjalankan tahap selanjutnya, (c) membahas suasana yang terjadi, (d)

meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa, (e) bila perlu kembali kepada aspek tahap pertama. (3) Tahap kegiatan, pada tahap ini beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan minat belajarnya secara aktif akan tetapi tidak banyak bicara dan memberikan dorongan dan penguat serta penuh empati dan (4) Tahap pengakhiran, pada tahap ini pengakhiran teknik bimbingan konseling behavioral, pokok perhatian pada hasil yang telah dicapai oleh siswa, hasil yang dicapai seyogyanya untuk mendorong siswa harus melakukan kegiatan sehingga tujuan utama tercapai untuk meningkatkan minat belajarnya. Dari hasil observasi penilaian awal yang dilakukan ternyata 5 orang tersebut yang teridentifikasi memiliki minat belajar yang rendah. Dimana 5 siswa tersebut berada pada kategori minat belajar yang sangat rendah.

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Tindakan Siklus I**

Dalam penelitian sub implementasi penelitian tahap pertama (siklus 1) ini akan diuraikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Implementasi Tindakan dan (2) Hasil Observasi

#### **Implementasi Tindakan**

Dalam proses layanan konseling individu akan menempuh tahap-tahap tertentu. Di dalam tahap tersebut konselor juga menggunakan teknik-teknik tertentu pula. Proses konseling terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) Tahapan Awal, (2) Tahap Pertengahan dan (3) Tahap Akhir Konseling

#### **Hasil Observasi**

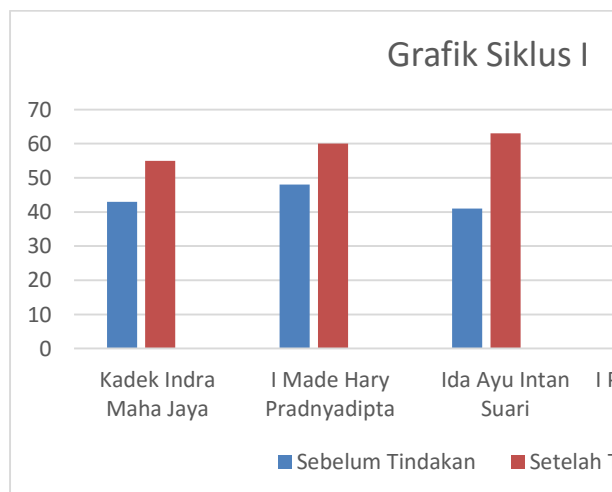
Pada pelaksanaan tindakan pertama ini proses konseling yang sudah dilakukan selama proses konseling individu dengan penerapan konseling behavioral yaitu

1. Terlebih dahulu sebelum melaksanakan konseling peneliti menyiapkan satuan layanan tentang minat belajar siswa
2. Kegiatan layanan di berikan berjalan selama 45 menit, berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana

3. Peserta didik mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa
4. Peserta didik antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti konseling individu
5. Hambatan yang di temu yaitu kurang fokusnya siswa untuk mengikuti kegiatan layanan karena waktu pelaksanaan bimbingan berlangsung pada saat jam pelajaran terakhir sehingga di rasa kurang efektif.
6. Setelah diberikan layanan pada siklus pertama peneliti memberikan layanan bimbingan lanjutan

Dari hasil tindakan (action) tahap pertama yang terlihat pada tabel diatas dapat dampak meningkat minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi Badung yang berkisar antara 25% sampai dengan 53,65%, dari hasil observasi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi meningkatnya minat belajar siswa dikalangan siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang meningkatnya yang terjadi dilihat pada grafik:

**Grafik 01. Meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021 yang terjadi pada siklus I (Pertama)**



### Hasil tindakan Siklus II

Dalam tindakan tahap kedua ini, akan dibahas mengenai (1) Implementasi Tindakan, (2) Hasil Observasi

### Implementasi Tindakan

Pada tindakan bimbingan pada siklus II perhatian masih ada di fokuskan pada siswa yang minat belajarnya rendah yang berjumlah lima orang. Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I peneliti berusaha untuk mematangkan kembali pada siklus II agar apa yang di harapkan benar-benar mengalami peningkatan.

### Hasil Observasi

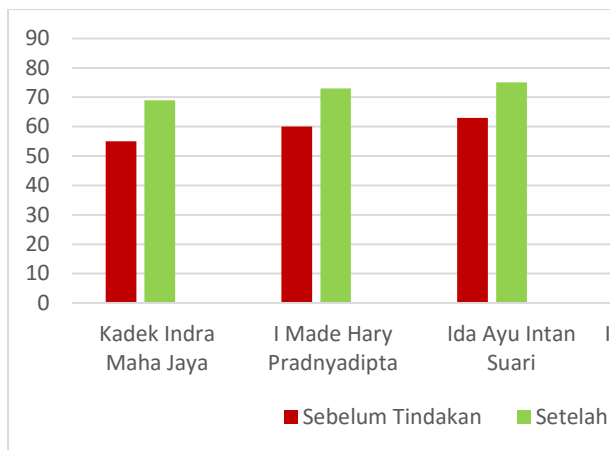
Pada pelaksanaan tindakan pertama ini proses bimbingan yang telah dilakukan selama proses konseling yaitu:

1. Terlebih dahulu peneliti menyiapkan satuan layanan tentang minat belajar siswa, dan tahap ini sudah di lakukan dengan baik oleh peneliti.
2. Kegiatan layanan yang di berikan berjalan dengan selama 45 menit berjalan dengan lancar dan seuai dengan rencana. Memang berbeda dengan siklus pertama siswa yang terlihat dengan sungguh-sungguh dan antusias pada tahap II semua siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan konseling yang di berikan

Untuk mengetahui besarnya penerapan konseling behavioural untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi Badung

Terlihat bahwa pengentasan minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi Badung, setelan di tindak (action) tahap kedua meningkatnya secara signifikan antara 19,04% sampai dengan 26,50%. Untuk lebih jelasnya tentang meningkatnya yang terjadi pada siklus 2 ini dapat dilihat pada grafik no. 2 dibawah ini:

### Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021, yang terjadi pada Siklus II



## PEMBAHASAN

Di dalam proses pemberian bantuan yang di berikan kepada seorang atau sekelompok untuk mencegahnya berkembangnya masalah-masalah yang di hadapi sisiwa dalam hasl ini yang berkaitan dengan minat belajar siswa yaitu : (1) Kesukaan terhadap mata pelajaran, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian, dan (4) Keterlibatan dalam belajar, maka melalui konseling individu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa.

Secara lebih khususnya layanan konseling behavioral bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, presepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal atau non verbal siswa. Teknik yang di terapkan melaluo diskusi kelompok ini adalah karakteristik minat belajar siswa, budi pekerti dan cara-cara meningkatkan minat belajar budi pekerti.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa terhadap dari perilaku siswa saat mendapat layanan konseling individu dan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat dari beberapa siswa sudah berani bicara, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Seperti I Kadek Indra Maha Jaya

sebelum diadakan tindakan siklus I skor 43, dan setelah diberikan koseling behavioral, skor tambahan 55, I Made Hary Pradnyadipta sebelum tindakan skor 48, dan setelah tindakan I skor 60, Ida Ayu Intan Suari sebelum tindakan skor 41 setelah tindakan I skor 63, I Putu Juli Antara sebelum tindakan skor 44, setelah tindakan I skor 61, Kinanti Cahyaning Wulan sebelum tindakan skor 45 dan setelah tindakan I skor 59. Hasil ini masih di kategorikan rendah.

Melihat hasil yang telah di peroleh pada siklus I minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021, menunjukkan hasil yang di peroleh belum optimal, ini dapat di lihat dalma skor peningkatan antara 55-63 jika di lihat dengan presentasi peningkatan secara individu yang terjadi, 19,04% sampai 29,50% sedangkatn dengan peningkatan secara berkelompok 24,84% dengan tingkat keberhasilan 72,4% dengan kategori tinggi. Hasil pengamatan yang telah di peroleh selama proses konseling semua siswa belum menunjukkan partisipasi dalam kegiatan konseling yang di berikan sehingga peneliti berasa belum biasa melakukan konseling behavioral dengan sebaik mungkin, bahkan siswa juga merasa konseling behavioral yang di berikan tidak akan membawa perubahan apapun dalam kehidupan sehari-hari ataupun dengan kata lain konseling yang di berikan tidak ada manfaatnya. Maka di ranjang siklus II agar minat belajar siswa kelas XII MIPA 2

Berdasarkan kelemahan dan hambatan-hambatan konseling dan hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021, belum mengalami peningkatan yang signitifikan, sehingga dengan demikian untuk dapat mencapai hasil yang maksimal agar minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021, benar-benar dapat di tingkatkan. Setelah tindakan siklus II analisis menunjukkan terjadinya peningkatan yang signitifikan ini dapat di lihat dengan skor peningkatan antara 69-79

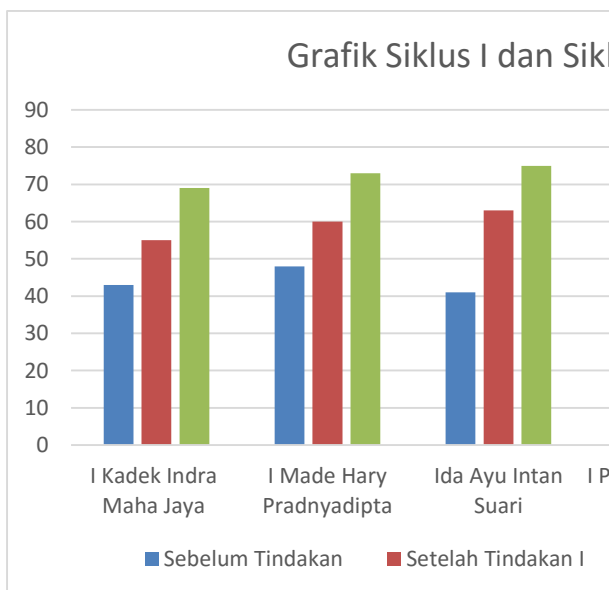
jika di lihat dengan menggunakan presentase dengan peningkatan secara individu yang terjadi antara 30% sedangkan secara berkelompok sebesar 29,50% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus II yang sudah di lakukan dirasa sudah cukup karena minat belajr siswa sudah mengalami peningkatan secara optimal untuk selanjutnya peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas dengan tujuan anak yang menjadi sasaran penelitian ini mendapatkan perhatian minat belajar mereka sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Konseling Behavioral dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021.

Untuk lebih jelasnya perubahan minat belajar siswa yang terjadi pada akhir tindakan siklus 1 dan 2 dapat disimak pada grafik dibawah ini

**Grafik 03 Meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021, Yang Terjadi Pada Siklus I dan Siklus II**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan konseling behavioral dan kegiatan belajar mengajar dalam daring. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berbicara, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, dan lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan. Seperti I Kadek Indra Jaya sebelum tindakan siklus I skor 43, dan setelah di berikan , konseling, skor bertambah menjadi 55, I Made Hary Padyadipta sebelum tindakan skor 48 dan setelah tindakan I skor bertambah menjadi 60. Ida Ayu Intan Suari sebelum tindakan skor 41, setelah tindakan I skor bertambah menjadi 63. I Putu Juli Antara sebelum tindakan skor 44, setelah tindakan I skor bertambah menjadi 61. Kinanti Cahyaning Wulan sebelum tindakan skor 45 dan skor tindakan skor bertambah menjadi 59, hasil ini di kategorikan rendah.

Melihat hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama minat belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun Pelajaran 2020/2021, menunjukkan hasil yang di peroleh belum optimal, ini dapat dilihat dengan skor peningkatan antara 55-63 jika di lihat dengan presentase peningkatan secara individu yang terjadi, 19,04% sampai dengan 29,50% sedangkan dengan peningkatan secara berkelompok 24, 84% dengan tingkat keberhasilan 72,04% dengan kategori tinggi. Hasil pengamatan yang telah diperoleh selama proses konseling semua siswa belum menunjukkan partisipasi dalam kegiatan penerapan yang diberikan sehingga peneliti belum bisa melakukan konseling behavioural dengan sebaik mungkin, bahkan siswa juga merasakan konseling behavioural dengan peningkatan yang diberikan belum membawa perubahan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II yang sudah dilakukan dirasa sudah cukup karena minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara optimal. Untuk selanjutnya peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas dengan tujuan anak yang menjadi sasaran penelitian ini mendapat perhatian minat belajar, mereka sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini. I Kadek Indra Maha Jaya sebelum diadakan tindakan siklus I skor 55. Setelah di berikan tindakan II skornya bertambah menjadi 69. I Made Hary Pradyadipta setelah tindakan I skor 60 setelah di berikan tindakan II skor bertambah menjadi 73. Ida Ayu Intan Suari setelah tindakan I skor 63, setelah di berikan tindakan II skor bertambah menjadi 75. I Putu Juli Antara setelah tindakan I skor 61, setelah di berikan tindakan II skor bertambah menjadi 79 Kinanti cahyaning Wulan setelah tindakan I skor 59, setelah di berikan tindakan II skor bertambah menjadi 76.

Memperhatikan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioural terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XII MIPA II SMA Negeri 1 Mengwi, Badung Tahun 2020/2021.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mengwi, Badung dan rekan-rekan guru BK yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Sujanto, 2004 dkk, Psikologi Kepribadian, (Jakarta : PTBumi Aksara).  
Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2014. "Belajar dan Pembelajaran". Bandung: Alfabeta

Chaplin, JP. 2002. Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartono, Kartini). Jakarta : Raja Grafindo

Corey, Geral. 2003. *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*.

Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: Eresco.

Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Depdikbud, 2002. *Rasa minder*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdikbud. 1996/199. *Studi Kasus* . Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah.

Edi Purwanta. (2005). Modifikasi Perilaku. Jakarta: Departemen Pendidikan tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. (2011). Teori dan Teknik.

Konseling. Jakarta: Indeks. Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan.

Hurluck, 1995. Aspek-aspek Minat Belajar. Jakarta: Erlangga

Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. (2011). Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.

Muhamad Fahrozin, dkk. (2004). Pemahaman tingkah laku. Jakarta: Rineka Cipta. oleh IR Atika · 2013

Pidarta. (2007). Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineke Cipta.

Rosjidan. 1988. Pengantar Teori-teori Konseling. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen DIKTI

Rusmana, N. (2009). Bimbingan dan Konseling Kelompok di sekolah (Teknik dan Aplikasi). Bandung: Rizqi Press.

Surya, Muhamad. 1988. Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori&Konsep). Yogyakarta : Penerbit Kota Kembang.

Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta:RinekaCipta

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.